

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi itu dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak
2. Kemampuan berbicara
3. Kemampuan membaca
4. Kemampuan menulis

Mengarang mempunyai arti yang berbeda dengan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan menulis yang menghasilkan segala bentuk karya tulis, baik itu fiksi maupun non fiksi. Sedangkan, mengarang adalah suatu kegiatan menulis yang menghasilkan segala bentuk karya tulis fiksi saja.

Gaves dalam Suparno dan Mohammad Yusuf (2006:1.4) mengatakan bahwa:

“Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolahnya yang kurang memotivasi dan merangsang minat”.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa menulis harus dibiasakan agar menjadi keterampilan yang sangat baik bagi siswa serta

diperlukannya motivasi bagi siswa itu sendiri untuk menulis. Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas itu terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Selain itu, mengarang juga tidak lepas dari aspek keterampilan berbahasa lainnya. Yaitu kemampuan dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Pengalaman dalam mengarang dapat diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi yang berharga dalam menulis karangan. Menulis karangan merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis karangan merupakan suatu ketrampilan yang produktif. Namun banyak orang yang tidak menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan karena lingkungan mereka tidak mendukung.

Menurut Alim dalam Kosasih (2003 : 228) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu :

1. Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif
2. Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat
3. Latihan memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat.
4. Latihan-latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari mengarang. Diantaranya adalah dalam hal meningkatkan kecerdasan, dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Meskipun banyak manfaat dari menulis karangan, namun pada kenyataan di lapangan pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pelajaran mengarang sangat membosankan. Aktivitas menulis atau yang disebut juga dengan mengarang, banyak diantara siswa yang tidak menyukainya. Seperti yang sudah di observasi, Guru Kelas V SD Negeri V Jekulo Kudus menyatakan bahwa aspek pelajaran Bahasa Indonesia yang paling tidak disukai oleh siswa dan gurunya sendiri adalah mengarang. Pembelajaran mengarang kurang berjalan dengan baik di sekolah, karena belum terdapat metode yang menarik dan efektif selama pembelajaran. Guru cenderung menyajikan pembelajaran yang ditekankan pada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya dan menggunakan metode ceramah. Pada umumnya hal tersebut juga dipengaruhi oleh variasi dan frekuensi yang kurang. Sedangkan murid sendiri menganggap pembelajaran mengarang tidak penting atau belum

mengetahui manfaat dari mengarang untuk kelanjutan studi mereka. Misalnya saja di kelas V SD Negeri V Jekulo Kudus dengan 22 jumlah siswa yang ada, hanya 4 siswa yang lulus KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang. Guru mengalami banyak kendala salah satunya dalam menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Di dalam pembelajaran, guru harus membiasakan siswa untuk mengarang dan memiliki strategi yang efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami pembelajaran dengan baik. Salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dengan langkah menguasai teknik-teknik penyajian pembelajaran atau yang disebut dengan metode mengajar. Karena Sekolah Dasar merupakan para siswa yang berada direntangan usia antara 6-12 tahun, maka pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan perkembangan usia, kemampuan fisik, intelektual, dan emosional anak agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan kendala pembelajaran mengarang dengan metode ceramah seperti yang telah diuraikan di atas, karena dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam mengarang. Karena dengan menggunakan strategi tersebut siswa dapat dilatih untuk mengarang berdasarkan kebiasaan sehari-hari, benda-benda di sekitarnya, serta meningkatkan imajinasi siswa.

Dari berbagai hal tersebut, dilakukan penelitian mengenai penggunaan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) terhadap peningkatan keterampilan menulis dengan judul “PENGUNAAN METODE URW (URAI, RUANG,

DAN WAKTU) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD N V JEKULO, KUDUS TAHUN 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengarang masih bersifat konvensional.
2. Proses pembelajaran mengarang masih berjalan satu arah, yaitu pembelajaran yang bersumber dari guru tanpa umpan balik dari siswa.
3. Siswa belum bisa optimal dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan pertanyaan selama pembelajaran.
4. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran kurang efektif dan menarik.
5. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V SD N V Jekulo, Kudus.
2. Penggunaan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD N V Jekulo, Kudus.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N V Jekulo, Kudus?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan
- b. Meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan setelah

dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan ketrampilan menulis karangan setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu).

### b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam usaha menghidupkan suasana kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan selama proses pembelajaran.
- 2) Guru memperoleh gambaran penerapan strategi metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang.

### c. Bagi siswa

- 1) Melalui penerapan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) siswa mempunyai minat mengarang yang tinggi sehingga dapat secara optimal mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melalui penerapan metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) siswa mempunyai minat mengarang yang tinggi sehingga meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang.

### d. Bagi Sekolah

- 1) Mampu menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan bahwa metode URW (Urai, Ruang, dan Waktu) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang.